

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan dan rasa percaya diri. Kesehatan gigi dan mulut yang baik merupakan hal yang penting bagi siapa saja, tak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus (Supriyani dan Anggraini, 2017).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Sebanyak 20 provinsi memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional. Provinsi Jawa Barat yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulut sebesar 58%.

Usia sekolah dasar adalah usia anak antara 6 – 12 tahun. Meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah dan tugas di rumah akan lebih terlihat pada anak usia ini. Perkembangan motorik halus dan kasar semakin menuju ke arah kemajuan, oleh karena itu anak lebih dapat diajarkan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara lebih rinci, sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab akan kebersihan dirinya sendiri, dalam hal ini orang tua memegang peranan di dalam menerapkan disiplin dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut (Riyanti, 2015).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang (Gede, dkk., 2013). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat

memengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah (Gopdianto, dkk., 2015).

Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi. Potensi menyikat secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berhasilnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode penyikatan gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat. Kelompok anak usia sekolah dasar ini termasuk kelompok rentan untuk terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai atau dikelola secara baik dan benar (Gopdianto, dkk., 2015).

Menyikat gigi merupakan salah satu usaha untuk mencegah terjadinya kerusakan gigi. Tujuan menyikat gigi adalah untuk membersihkan plak dan semua sisa-sisa makanan dari permukaan gigi serta memijat *gingiva* (Wijaya, dkk., 2016). Keterampilan pengetahuan menyikat gigi juga dapat mempengaruhi kebersihan dan kesehatan gigi mulut, termasuk ditujukan agar tercipta perilaku sehat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti adanya sisa makanan dalam mulut, karies gigi dan lainnya.

*OHI-S (Oral hygiene indek simplified)* alat ukur untuk menyatakan kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan cara pemeriksaan gigi dan mulut dengan menjumlahkan *Debris Index* dan *Calculus Index*. *Debris Index* adalah skor (nilai) dari endapan lunak yang terjadi karena adanya sisa makanan yang melekat pada gigi. *Calculus index* adalah skor (nilai) dari endapan keras yang terjadi karena *debris* yang mengalami pengapuran yang melekat pada gigi (Rukmana, dkk., 2016).

Anak merupakan usia rentan terhadap karies dan penyakit mulut lainnya karena masih memerlukan bantuan dari orang tua maupun keluarga untuk membimbing dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya begitu pula pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki resiko yang sangat tinggi pada masalah kebersihan gigi dan mulutnya karena memiliki keterbatasan dalam dirinya (Indahwati, dkk., 2015).

Survei awal yang dilakukan pada hari Selasa, 6 Juni 2023, dilaksanakan pukul 10.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB di SD Negeri 01 Cisurupan dengan

melibatkan 10 orang siswa. Peneliti melakukan pemeriksaan langsung dengan menggunakan alat ukur *OHI-S*. Hasil pemeriksaan kebersihan gigi menunjukkan kriteria *OHI-S* sebesar 1,8 dengan kriteria sedang sebanyak 8 orang dan 3,1 dengan kriteria buruk sebanyak 2 orang. Peneliti melakukan tanya jawab tentang perilaku memelihara kesehatan gigi, dari 10 siswa yang diperiksa, 8 orang perilaku memelihara kesehatan gigi sedang dan 2 orang kurang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis berkeinginan meneliti tentang “Hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada Anak Kelas IV SDN 01 Cisarupan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas IV SDN 01 Cisarupan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa Kelas IV SDN 01 Cisarupan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Menganalisis perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas IV SDN 01 Cisarupan.

1.3.2.2 Menganalisis status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat bagi anak**

Memberikan informasi kepada anak dan menambah tingkat pengetahuan anak tersebut tentang kesehatan gigi dan mulut, sehingga anak sendiri mengetahui akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dan mengubah berbagai perilaku yang kurang baik.

### **1.4.2 Manfaat bagi sekolah**

Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemampuanelihara diri dan kesehatan gigi dan mulut di SDN 01 Cisarupan.

### **1.4.3 Manfaat Jurusan Kesehatan Gigi**

Meningkatkan kemampuan keahlian tenaga kesehatan, khususnya tenaga kesehatan gigi dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

- 1.5.1 Gopdianto dkk, (2015). Penelitian tentang “Status kebersihan mulut dan perilaku menyikat gigi anak SD Negeri 1 Malalayang”. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama status kebersihan gigitan mulut dan instrumen penelitian, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian, jumlah sampel penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Hasil penelitian menunjukkan status kebersihan gigi dan mulut yang baik pada anak SD Negeri 1 Malalayang.
- 1.5.2 Warong,dkk., (2014). Penelitian tentang “Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut anak di TK Tunas Bhakti Manado”. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan pengetahuan terhadap status kebersihan gigi dan mulut dan jenis penelitian yang digunakan, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian, jumlah sampel penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut anak di TK Tunas Bhakti Manado.